

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Lokasi dilaksanakannya penelitian ini adalah di Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

2. Karakteristik Responden

Responden pada penelitian ini adalah mahasiswa kedokteran dan keperawatan tingkat akhir fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Jumlah keseluruhan responden adalah 61 orang yang terbagi menjadi 30 orang mahasiswa keperawatan dan 31 orang mahasiswa kedokteran. Keseluruhan responden memenuhi kriteria inklusi, tetapi satu responden dari mahasiswa kedokteran memenuhi kriteria eksklusi, sehingga jumlah data responden mahasiswa kedokteran yang

Tabel 4.1.distribusi frekuensi karakteristik responden

NO	Karakteristik	f	%
1	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	14	23,33
	Perempuan	46	76,67
	Total	60	100
2	Usia		
	15-20	2	3,33
	21-25	58	96,67
	Total	60	100

Pada Tabel 4.1. menunjukkan bahwa sebanyak 14 responden (23,33%) adalah responden dengan jenis kelamin laki-laki, dan 46 responden (76,67%) adalah responden berjenis kelamin perempuan. Pada karakteristik kelompok usia, didapat responden dalam kelompok usia 15-20 tahun sebanyak 2 orang (3,33%), dan responden dengan kelompok usia 21-25 tahun sebanyak 58 orang (96,67%)

3. Gambaran Tingkat Pengetahuan Responden

Tingkat pengetahuan mahasiswa kedokteran dan keperawatan mengenai prosedur pemasangan infus diukur melalui pengisian kuesioner dan dihitung jawaban yang benar kemudian di prosentasikan dan dikategorikan. Pengetahuan yang diukur dari kedua kelompok responden yaitu kemampuan kognitif yang dimiliki mahasiswa kedokteran dan keperawatan tingkat akhir berupa tindakan pemasangan infus meliputi prosedur, peralatan, teknik, monitoring, dan komplikasi pada proses pemasangan infus

Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi Karakteristik Mahasiswa Kedokteran Berdasarkan Tingkat Pengetahuan

NO	Kriteria	f	%
1	BAIK	20	66,7
2	CUKUP	10	33,3
3	KURANG	0	0
	Total	30	100

Keterangan :

Baik : bila mencapai *score* 76-100%

Cukup : bila mencapai *score* 56-75%

Kurang : bila mencapai *score* <56%

Pada tabel 4.2. menunjukkan bahwa dari 30 orang responden mahasiswa kedokteran terdapat 20 responden (66,7%) memiliki tingkat pengetahuan yang baik, 10 responden (33,3%) memiliki tingkat pengetahuan yang cukup, dan tidak ada responden (0%) yang memiliki tingkat pengetahuan kurang.

Tabel 4.3. Distribusi Frekuensi Karakteristik Mahasiswa Keperawatan Berdasarkan Tingkat Pengetahuan

NO	Kriteria	f	%
1	BAIK	15	50
2	CUKUP	14	46,7
3	KURANG	1	3,3
	Total	30	100

Keterangan :

Baik : bila mencapai *score* 76-100%

Cukup : bila mencapai *score* 56-75%

Kurang : bila mencapai *score* <56%

Pada tabel 4.3. menunjukkan bahwa dari 30 orang responden mahasiswa keperawatan terdapat 15 responden (50%) memiliki

tingkat pengetahuan yang baik, 14 responden (46,7%) memiliki

tingkat pengetahuan yang cukup, dan terdapat 1 responden (3,3%) yang memiliki tingkat pengetahuan kurang.

4. Uji Statistik

Dalam penelitian ini, untuk mengetahui adanya perbandingan tingkat pengetahuan mahasiswa prodi kedokteran dan keperawatan tingkat akhir tentang teknik pemasangan infus dilakukan uji hipotesis dengan teknik analisa statistik *Mann-Whitney* pada program komputer. Hasil pengujian tersebut diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.4. Hasil uji normalitas

Uji normalitas	Signifikansi
Shapiro-Wilk (data >50)	0,043

Keterangan:

$p > 0,05$ = distribusi data normal

$p < 0,05$ = distribusi data tidak normal

Berdasarkan tabel 4.4. didapatkan nilai $p = 0,043$ yang menunjukkan bahwa distribusi data tidak normal ($p < 0,05$), sehingga uji statistik yang digunakan adalah *Mann-Whitney*.

Tabel 4.5. Hasil analisis uji beda *mean* dua kelompok

Uji statistik	Signifikansi
Pengetahuan	0,143

Keterangan:

$p > 0,05$ = tidak terdapat perbedaan yang bermakna antara dua kelompok (Hipotesis₀ diterima, Hipotesis₁ ditolak)

Berdasarkan tabel 4.5. didapatkan nilai signifikansi (nilai p) = 0,143 yang menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang bermakna antara dua kelompok data yang diuji ($p > 0,05$, Hipotesis₀ (Ho) diterima dan Hipotesis₁ (H1) ditolak.).

B. Pembahasan

Pada penelitian Perbandingan Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Kedokteran dan Keperawatan Tingkat Akhir pada Pembelajaran tentang Teknik Pemasangan Infus di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dilakukan pengujian analisis deskriptif. Pada tabel 4.1. didapatkan dua karakteristik dari hasil pengisian kuesioner responden. Pertama berdasarkan karakteristik jenis kelamin, yaitu responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 14 orang (23,33%) dan responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 46 orang (76,67%), berdasarkan hasil tersebut diketahui bahwa responden berjenis kelamin perempuan lebih banyak dibandingkan responden berjenis kelamin laki-laki. Kedua, berdasarkan kelompok usia, diketahui bahwa responden dengan kelompok usia 15-20 tahun berjumlah 2 orang (3,33%) dan responden dengan kelompok usia 21-25 tahun berjumlah 58 orang (98,67%). Berdasarkan hasil wawancara kepada salah satu responden tiap kelompok, didapatkan bahwa pembelajaran teknik pemasangan infus mahasiswa kedokteran dilaksanakan pada semester kedua tahun pembelajaran, dan pembelajaran tentang teknik pemasangan infus mahasiswa keperawatan dilaksanakan pada semester kelima tahun

pembelajarannya. Pada penelitian ini, jenis kelamin dan usia hanya sebagai data sekunder, sehingga tidak diteliti lebih lanjut.

Pada tabel 4.2.dilakukan analisis deskriptif tentang distribusi frekuensi karakteristik mahasiswa kedokteran berdasarkan tingkat pengetahuan, dilakukan pengelompokan kriteria yang dibagi menjadi tiga kelompok, yaitu responden dengan kriteria baik sebanyak 20 orang (66,7%), responden dengan kriteria cukup sebanyak 10 orang (33,3%), dan tidak ada responden dengan kriteria kurang (0%). Berdasarkan hasil tersebut, diketahui bahwa mahasiswa kedokteran memiliki kriteria tingkat pengetahuan baik lebih banyak dibandingkan kriteria tingkat pengetahuan yang cukup dan kurang.

Berdasarkan tabel 4.3.setelah dilakukan analisis deskriptif mengenai distribusi frekuensi karakteristik mahasiswa keperawatan berdasarkan tingkat pengetahuan, pengelompokan kriteria yang dibagi menjadi tiga kelompok, yaitu responden dengan kriteria baik sebanyak 15 orang (50%), responden dengan kriteria cukup sebanyak 14 orang (46,7%), dan responden dengan kriteria kurang sebanyak 1 orang (3,3%). Berdasarkan hasil tersebut, diketahui bahwa mahasiswa keperawatan memiliki kriteria tingkat pengetahuan baik lebih banyak dibandingkan kriteria tingkat pengetahuan yang cukup dan kurang.

Tabel 4.6. Perbandingan analisis deskriptif tingkat pengetahuan mahasiswa kedokteran dan keperawatan terhadap total responden

NO	KRITERIA	KEDOKTERAN		KEPERAWATAN	
		f	%	f	%
1	BAIK	20	33,3%	15	25%
2	CUKUP	10	16,7%	14	23,3%
3	KURANG	0	0%	1	1,7%
TOTAL		30	50%	30	50%
		60		100%	

Keterangan :

Baik : bila mencapai *score* 76-100%

Cukup : bila mencapai *score* 56-75%

Kurang : bila mencapai *score* <56%

Dari tabel 4.6. didapatkan total 60 responden yang mengisi kuesioner terbagi masing-masing 30 responden kedokteran dan keperawatan. Mahasiswa kedokteran memiliki kriteria tingkat pengetahuan baik, lebih banyak dibandingkan dengan mahasiswa keperawatan yaitu sebesar 33,3% (mahasiswa kedokteran) dan 25% (mahasiswa keperawatan). Pada kriteria tingkat pengetahuan cukup, mahasiswa keperawatan lebih banyak dibandingkan mahasiswa kedokteran yaitu sebesar 23,3% (mahasiswa keperawatan) dan 16,7% (mahasiswa kedokteran). Sedangkan pada kriteria tingkat pengetahuan kurang, mahasiswa keperawatan memiliki jumlah lebih banyak dibandingkan mahasiswa kedokteran yaitu sebanyak 1,7% (mahasiswa keperawatan) dan 0% (mahasiswa kedokteran). Dari hasil analisis deskriptif penelitian ini sudah sejalan dengan Ali Z (2001) yaitu dalam teknik pemasangan kateter intravena selalu diinstruksikan oleh dokter tapi perawatlah yang bertanggung jawab pada pemberian dan mempertahankan perawatan kateter intravena tersebut pada pasien

sehingga mahasiswa kedokteran memiliki tingkat pengetahuan dalam pemasangan infus yang lebih baik daripada mahasiswa keperawatan

Tabel 4.4. dilakukan uji normalitas untuk menentukan uji beda yang akan digunakan untuk mengetahui perbedaan antara tingkat pengetahuan mahasiswa kedokteran dan mahasiswa keperawatan dengan menggunakan uji analisis hipotesis. Uji normalitas yang digunakan adalah *Shapiro-Wilk* karena jumlah responden dalam penelitian berjumlah 60 orang (>50) dan hasil menunjukkan nilai $p = 0,043$ ($p < 0,05$), artinya distribusi data tidak normal sehingga dilakukan uji analisis hipotesis menggunakan uji beda *Mann-Whitney*.

Hasil analisis *Mann-Whitney* pada tabel 4.5. menunjukkan nilai $p = 0,143$ ($p > 0,05$), artinya tidak terdapat perbedaan antara kedua kelompok yang diuji. Dari hasil uji beda tersebut tentang Perbandingan Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Kedokteran dan Keperawatan Tingkat Akhir pada Pembelajaran Tentang Teknik Pemasangan Infus didapatkan bahwa tidak terdapat perbedaan antara tingkat pengetahuan mahasiswa kedokteran dan mahasiswa keperawatan. Hal ini tidak sesuai menurut Ali Z (2001) yaitu dalam teknik pemasangan kateter intravena selalu diinstruksikan oleh dokter tapi perawatlah yang bertanggung jawab pada pemberian dan mempertahankan perawatan kateter intravena tersebut pada pasien, yang menunjukkan mahasiswa kedokteran memiliki tingkat pengetahuan dalam pemasangan infus yang lebih baik daripada mahasiswa keperawatan.